

**STRATEGI KOMUNIKASI PONDOK PESANTREN
MADARIJUL ULUM PENANGGUNGAN KEC. GUNUNG
ALIP KAB. TANGGAMUS DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SANTRI**

Skripsi

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu
Komunikasi.

Oleh:

SELDA RENALDA

NPM: 1641010159

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2020 M**

**STRATEGI KOMUNIKASI PONDOK PESANTREN
MADARIJUL ULUM PENANGGUNGAN KEC. GUNUNG
ALIP KAB. TANGGAMUS DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SANTRI**

Skripsi

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah
Dan Ilmu Komunikasi



Pembimbing I : Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si

Pembimbing II : Subhan Arif, S.Ag. M. Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS
ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2020 M**

ABSTRAK

Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih, selain itu komunikasi juga dapat digunakan sebagai alat transformasi nilai agama, sosial dan pembinaan. Strategi adalah sebuah rencana untuk mencapai suatu tujuan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi Pada Pondok Pesantren Madarijul Ulum Penanggungan Kec. Gunung Alip, Kab. Tanggamus dalam meningkatkan minat belajar santri? Dan apa saja faktor penghambat dan pendukung strategi komunikasi di Pondok Pesantren Madarijul Ulum Penanggungan Kec. Gunung Alip Kab. Tanggamus? Pendekatan menggunakan pendekatan kualitatif dari mengambil latar di Pondok Pesantren Madarijul Ulum, subyek dari penelitian ini adalah pengurus Pondok Pesantren Madarijul Ulum dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan tehnik *nonprobability sampling* yang digunakan di penelitian ini berjenis *purposive sampling* yang merupakan tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga terdapat kriteria dalam menentukan sampel. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh data tentang langkah-langkah penyusunan strategi komunikasi serta penerapan dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Madarijul Ulum, dalam meningkatkan minat belajar melalui strategi Membimbing, Mengawasi Dan Hukuman. faktor pendukung yaitu yang pertama, keinginan untuk belajar yang dimiliki santri. Yang kedua. Keteladanan sikap dari para pengasuh adanya tanggung jawab dan loyalitas ustadz dan ustadzah dalam membina santri Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu yang pertama, kepribadian serta latar belakang santri yang berbeda-beda membuat para pengurus mendapat kesulitan dalam menghadapi mereka. Yang kedua, kurangnya fasilitas dari pondok pesantren. Kesimpulannya Strategi Komunikasi yang digunakan pondok pesantren madarijul ulum berhasil meningkatkan minat belajar santri menjadi lebih baik.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: STRATEGI KOMUNIKASI PONDOK
PESANTREN MADARIJUL ULUM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SANTRI**

Nama

: SELDA RENALDA

NPM

: 1641010159

Jurusan

: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas

: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunafosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munafosyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si

NIP. 195707151987031003

Subhan Arif, S. Ag., M. Ag

NIP. 196601101993031004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

M. Apun Syaripudin, S. Ag., M.Si

NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin-Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“STRATEGI KOMUNIKASI PONDOK PESANTREN
MADARIJUL ULUM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJARR
SANTRI”** disusun oleh: **Selda Renalda, NPM. 1641010159, Jurusan:**
Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah dimunaqasahkan pada: Hari/Tanggal:
Selasa, 02 November 2020.

TIM PENGUJI

Ketua : Mardiyah S.Pd, M.Pd

Sekretaris : Ade Nur Istiana, M.I Kom

Penguji I : Prof. Dr. H. Ma. Aclami Hs, Ma

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si

Penguji Pendamping II: Subhan Arif, S. Ag., M. Ag

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَّ بِهَا لَعْلَمَ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَّ بِهَا لَعْلَمَ، وَمَنْ
أَرَادَهُمَا فَعَلَّ بِهَا لَعْلَمَ

Artinya : "Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu". (HR. Tirmidzi)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW. Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Ayub Naldi dan Ibunda Reha Wati yang telah mencurahkan rasa kasih sayangnya.
2. Abang tercinta, Angga Renaldi yang dengan sabar menantikan keberhasilanku, selalu memberikan jerih payahnya untuk keberhasilanku dan selalu memotivasi untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi.
3. Sahabat-sahabat seperjuanganku jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2016 khususnya kelas C. 4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Selda Renalda, dilahirkan di gisting 14 september 1998. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara (Angga

Renaldi), putri dari pasangan Bapak Ayub Naldi dan Ibu Reha Wati.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis dari SD Negeri 1 Banjar Negeri lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Gunung Alip lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2019 penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumber Mulyo

Kecamatan Sumberjo Kabupaten Tanggamus.

Bandar Lampung, 01 Oktober 2020
Penulis

SELDA RENALDA
NPM. 1641010159

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dengan judul **“Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Madarijul Ulum Penanggungan Kec. Gunung Alip Kab. Tanggamus Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri”** dapat diselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada tauladan Nabi Muhammad SAW, semoga shalawat dan salam juga tersampaikan kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa menjalankan dan menjaga sunah-sunahnya yang beliau contohkan dalam hidupnya.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan banyak terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing dalam proses penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
2. Bapak M. Apun Syaripuddin. S. Ag. M.Si dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan masukan-masukan tentang kejurusan sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan study di Strata satu.
3. Bapak Prof. Dr. H.M. Nador, M.Si Sebagai Pembimbing I Dan Bapak Subhan Arif, S.Ag M.Ag Sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan

waktu untuk memberikan arahan, saran serta motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi in.

4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen atau Asisten Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Rden Intan Lampung.
5. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung atas diperkenankannya Penulis meminjam buku-buku literatur yang dibutuhkan.
6. Teman-teman jurusan KPI angkatan 2016. Khususnya kelas C.
7. Sahabat tersayang, ica, sargib.

Semoga kebaikan kalian yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi intelektual bagi kemajuan pemikiran mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya dan masyarakat pada umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, 01 Oktober 2020
Penulis

SELDA RENALDA
NPM. 1641010159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang penting bagi penelitian. Judul juga merupakan panduan arah menuju titik fokus suatu penelitian dengan tujuan mendapatkan hal yang sesuai dengan perencanaan. Maka untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian yang penulis ajukan maka dengan ini, penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul skripsi ini. Adapun judul skripsi penulis adalah: “**STRATEGI KOMUNIKASI PONDOK PESANTREN MADARIJUL ULUM PENANGGUNGAN KEC. GUNUNG ALIP KAB. TANGGAMUS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR**” Untuk lebih tergambaranya istilah-istilah pada judul skripsi ini, maka penulis perlu sampaikan istilah-istilah tersebut. Adapun penegasan judul tersebut meliputi:

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku. Komunnikasi juga diartikan sebagai cara untuk mengkomunikasikan ide

dengan pihak lain, baik dengan berbincang-bincang, berpidato, menulis, maupun melakukan konrespondensi.¹

Dan strategi komunikasi yang dimaksud dalam judul ini adalah cara yang digunakan pondok pesantren madarijul ulum dalam memberikan pemahaman kepada santri agar senantiasa meningkatkan pembelajaran pemahaman Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leader ship* seseorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.²

Pondok Pesantren Madarijul Ulum adalah salah satu pondok pesantren tradisional yang masih mempertahankan budayanya dari tahun 1971 hingga saat ini. Pondok Pesantren Madarijul Ulum hanya fokus untuk para santri yang ingin menghafal Al-Qur'an dan mendalami kitab-kitab yang lainnya, tetapi pondok pesantren tidak melarang bagi santri pondok yang ingin sambil bersekolah sambil memperdalam ilmu islam yaitu dengan bersekolah di tempat yang disarankan oleh pondok pesantren.

¹HarjaniHefni. *Komunikasi islam*. (PrenaDamedia Group,2015) h. 2

²Mujamil Qomar, *Pesantren*, (Jakarta: erlangga,tt), h. 2

Dari pemaparan diatas, maka dalam skripsi ini adalah suatu study tentang mengenai strategi komunikasi pondok pesantren dalam meningkatkan minat belajar santri di Pondok Pesantren Madarijul Ulum Penanggungan Kec. Gunung Alip Kab. Tanggamus.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini yang menjadi alasan mendasar untuk pemilihan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi komunikasi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Madarijul Ulum, karena dengan adanya strategi komunikasi dalam meningkatkan minat belajar santri maka akan mengoptimalkan dan mempermudah proses belaaajar santri.
2. Pesantren Salafiyah Madarijul Ulum, Penanggungan Kec. Gunung Alip Kab. Tanggamus merupakan suatu lembaga dakwah islam yang digunakan untuk memperdalam ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadist serta menanamkan akhlaqul kaarimah santri
3. Penelitian ini di dukung oleh ketersediaan referensi, waktu yang cukup, dana yang memadai dan lokasi penelitian yang cukup terjangkau sehingga memungkinkan penelitian ini selesai dengan waktu yang telah direncanakan.

C. Latar Belakang Masalah

Fungsi komunikasi sebagai alat komunikasi sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, karena dengan berkomunikasi kita dapat memperoleh informasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang.

Komunikasi juga dapat disebut sebagai proses pertukaran pesan antara dua orang atau lebih, baik disampaikan secara langsung maupun melalui media. Proses komunikasi pun dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja contohnya seperti pada orang tua dan anak, sesama teman, dan seorang guru dengan muridnya, karena pada saat orang merenung pun dia sedang menjalankan proses komunikasi dengan dirinya sendiri.

Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia bisa dipastikan akan “tersesat” karena ia tidak berkesempatan menata dirinya dalam suatu lingkungan social. Komunikasi yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka kerukunan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apapun yang ia hadapi. Komunikasi pula yang memungkinkannya mempelajari dan menetapkan strategi–strategi adaptif untuk mengatasi situasi–situasi problematic yang ia masuki. Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan

tahu bagaimana makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradap.³

Kita dapat memperkirakan nilai-nilai yang di anut orang-orang berdasarkan kelompok-kelompok yang mereka masuki, bila seseorang lama belajar di suatu pesantren kita dapat memperkirakan sikap dan prilakunya, misalnya pengetahuan agamanya relatif luas, penampilan sederhana, dan lebih rajin beribadah daripada rata-rata muslim. Kitapun dapat memperkirakan meskipun perkiraan kita tidak selalu benar.⁴

Strategi komunikasi merupakan konsep atau upaya untuk mengarahkan potensi sumber daya kedalam rangkaian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Strategi komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar pondok pesantren merupakan alat yang efektif untuk mensukseskan proses belajar, maka sangat diperlukan komunikasi yang baik dan tepat sebagai strategi komunikasi untuk meningkatkan semangat belajar santri. Kyai sebagai (*komunikator*) santri sebagai (*komunikan*) selalu bertatap muka serta berkomunikasi dengan baik guna mencapai tujuan untuk membentuk santri yang Qur,ani dan berakhlaqul karimah pada pondok pesantren madarijul ulum.

³ Deddy mulyana. *Ilmu Komunikasi*. (Bangung:PT Remaja Rosdakarya 2001), h.5

⁴ *Ibid.*, h.7

⁵ Samsul Munir, *rekontruksi pemikiran dakwah islam* (jakarta amzah,2008,) h.165.

Hal yang menarik dari pondok pesantren madarijul ulum yang telah lama berdiri adalah, membawa perubahan positif bagi santri dan masyarakat sekitar dengan kegiatan keagamaan diantaranya pondok pesantren selalu melakukan kegiatan pengajian setiap minggunya dan perayaan hari besar, dan selalu melibatkan masyarakat di setiap kegiatannya.

Selain itu Pondok Pesantren Madarijul Ulum juga berperan penting sebagai media untuk memberikan ilmu agama terhadap santri. Pondok pesantren pula melakukan strategi komunikasi melalui kegiatan atau program dengan mengajarkan ilmu agama diantaranya: menghafal Al-Qur'an dan kitab kuning, mewujudkan santri yang bertaqwa, dan hidup mandiri.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang perannya sangat vital dalam menciptakan generasi muda yang islami seiring perubahan zaman. Seperti halnya Pondok Pesantren Madarijul Ulum Penanggungan Kec. Gunung Alip Kab. Tanggamus yang merupakan sistem lembaga dakwah yang mampu membentuk santri yang berakhlak mulia, hal ini dapat dimungkinkan karena pondok pesantren dapat melakukan kegiatan dakwah secara terstruktur terencana dengan waktu yang relatif lama, materi pendidikan mengutamakan pendidikan agama seperti: tafsir, hadist, fiqh, aqidah, akhlak, dan lain sebagainya serta tetap mempelajari mata pelajaran formal agar santri cerdas dan berakhlak mulia.

Lokasi Pondok Pesantren Madarijul Ulum jauh dari jalan raya utama ini membuat kebanyakan orang kurang mengetahui adanya pondok pesantren, dan juga Pondok Pesantren Madarijul Ulum tidak melakukan promosi sehingga kurang nya akses informasi, pesantren ini hanya mengandalkan informasi dari mulut kemulut saja. Sehingga kebanyakan santri Pondok Pesantren Madarijul Ulum adalah remaja yang tinggal di sekitaran pondok pesantren dan ada juga remaja yang cukup jauh itupun dikarenakan ada sanak saudaranya yang mengenal kyai di Pondok Pesantren Madarijul Ulum. Begitu pun dengan kya'inya yang rata-rata tinggal di sekitar Pondok Pesantren Madarijul Ulum.

Kondisi Pondok Pesantren Madarijul Ulum menyatu dengan masyarakat dikarenakan tidak ada tembok pemisah antara pondok pesantren dan rumah warga, memiliki bangunan yang tidak begitu luas dan terbilang bangunan nya sudah tua, fasilitas yang belum memadai dan kebersihannya yang masih kurang karena tidak adanya petugas kebersihan melainkan hanya santri putri nya saja yang piket untuk membersihkan pondok pesantren, inilah yang menjadi faktor mengapa minat remaja untuk memnuntut ilmu di pondok pesantren ini menurun.

Komunikasi antara santri dan masyarakat sangat baik dikarenakan pondok pesantren ini adalah swadawa masyarakat sekitar, dan masyarakat pun sering melakukan pengajian di musolla Pondok Pesantren Madaarijul

Ulum. Dan masyarakat ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren.

Berdasarkan latar belakang di atas dan mengingat pentingnya sebuah lembaga yang harus memiliki suatu strategi untuk memberikan pengaruh yang positif kepada para santri sehingga bisa meningkatkan minat belajar santri. Hal ini membuat penulis tertarik mengambil penelitian di Pondok Pesantren Madarijul Ulum Penanggungan Kec. Gunung Alip Kab. Tanggamus, dengan mengangkat judul : “Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Madarijul Ulum Penanggungan Kec. Gunung Alip Kab. Tanggamus”

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat di tarik dari latar belakang masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi pada Pondok Pesantren Madarijul Ulum Penanggungan Kec. Gunung Alip Kab. Tanggamus dalam meningkatkan minat belajar santri ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung strategi komunikasi di Pondok Pesantren Madarijul Ulum Penanggungan Kec. Gunung Alip Kab. Tanggamus ?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui strategi komunikasi dalam meningkatkan minat belajar santri di Pondok Pesantren Madarijul Ulum Penanggungan Kec. Gunung Alip Kab. Tanggamus.
- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang di capai Pondok Pesantren Madarijul Ulum Penanggungan Kec. Gunung Alip Kab. Tanggamus dalam meningkatkan minat belajar santri.

2. Manfaat

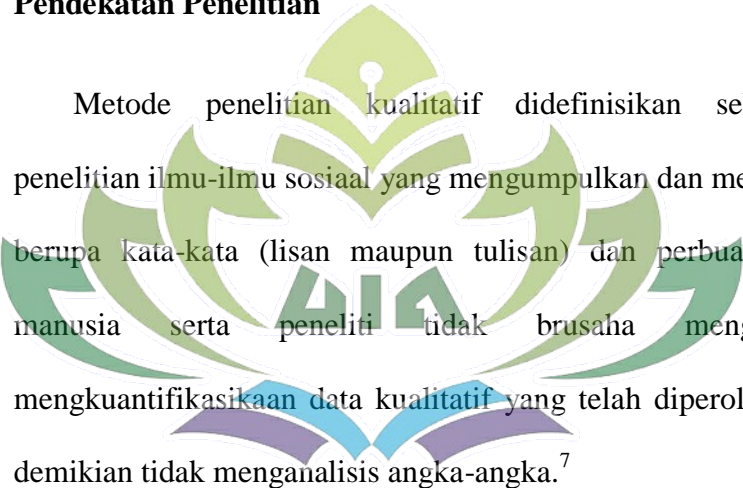
Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini di harapkan dapat bermafaat bagi pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya kajian dakwah dalam strategi komunikasi Pondok Pesantren Madarijul Ulum Penanggungan Kec. Gunung Alip Kab. Tanggamus untuk meningkatkan minat belajar santri.
- b. Untuk memberikan masukan pemikiran dalam rangka pola komunikasi antara kyai dan santri Pondok Pesantren Madarijul Ulum dalam meningkatkan minat belajar santri.
- c. Menambah khazanah penelitian bagi UIN Raden Intan Lampung khususnya jurusan komuikasi untuk menjadi referensi bagi penelitian sejenis.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dalam pencapaian tujuan dengan teknik dan alat tertentu. Metode penelitian berarti proses pencarian data meliputi penentuan populasi, sampling, penjelasan konsep dan pengukurannya, cara-cara pengumpulan data dan teknik analisisnya.⁶

1. Pendekatan Penelitian



Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasi data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.⁷

Alasan peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif adalah sebagai berikut : *pertama* peneliti menggunakan metode kualitatif karena alasan mereka terbiasa melakukan penelitian dengan metode tersebut. Mereka percaya bahwa penelitian kualitatif terbaik dalam bidang kajiannya.

⁶Cholid Naburko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.1

⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*., (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2014),h.13

Kedua para peneliti menggunakan metode kualitatif karena sifat dari masalah yang akan diteliti membutuhkan metode ini.⁸

2. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, dapat dipastikan bahwa adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.⁹ Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan karena peneliti bertemu langsung dengan pengasuh dan para santri Pondok Pesantren Madarijul Ulum.

b. Sifat penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada pendapatan yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang).¹⁰ Dipilihnya penelitian ini agar memperoleh paparan dan gambaran yang tepat tentang strategi komunikasi Pondok

⁸ *Ibid*, h. 30

⁹ M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h.11

¹⁰ *Ibit*, h.179

Pesantren Madarijul Ulum Penanggungan Kec. Gunung Alip Kab. Tanggamus dalam meningkatkan minat belajar para santri.

3. Populasi Dan Sempel

a. Populasi

Populasi adalah kelompok dimana seseorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disamakan (digerelaliasikan).¹¹ Adapun populasi santri Pondok Pesantren Madarijul Ulum Penanggungan Kec. Gunung Alip Kab. Tanggamus berjumlah 70 orang yaitu terdiri santri laki laki: 25 orang, santri perempuan 40 orang, dan 5 orang selaku pengajar.

b. Sempel

Sampling adalah proses pemilihan sejumlah individu (objek penelitian) untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu (objek penelitian) tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar pada mana objek itu dipilih. Adapun teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

metode *Non Random Sampling / nonprobability sampling* , artinya tidak semua individu dalam populasi di berikan hak yang sama untuk

¹¹ Op. Cit, h.160

dijadikan sampel.¹² teknik *nonprobaliti sampling* yang digunakan di penelitian ini berjenis *purposive sampling* yang merupakan tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan–pertimbangan tersebut meliputi beberapa kriteria, diantaranya:

a. Kriteria pengajar

1. Pengajar di Pondok Pesantren Madarijul Ulum
2. Bersedia untuk melakukan wawancara
3. Telah mengajar di Pondok Pesantren Madarijul Ulum lebih dari 5 tahun

b. Kriteria santri

1. Santri Pondok Pesantren Madarijul Ulum.
2. Bersedia untuk melakukan wawancara.
3. Santri yang telah belajar di Pondok Pesantren Madarijul Ulum selama 4 tahun atau lebih.

Adapun yang penulis tentukan sebagai sampel adalah:

1. Kyai Ahmad Yusri selaku pengajar Pondok Pesantren Madarijul Ulum
2. Kyai Sukri selaku pengajar Pondok Pesantren Madarijul Ulum
3. Kyai Maskuri selaku pengajar Pondok Pesantren Madarijul Ulum
4. Ustadzah Ianah Istri Kyai Ahmad Yusri yang juga selaku pengajar di Pondok Pesantren Madarijul Ulum
5. Ustadzah Ianah Istri Kyai Ahmad Yusri yang juga selaku pengajar di Pondok Pesantren Madarijul Ulum

¹² Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Bukit Pemulang Timur: Logos Wacana Ilmu) h. 83

6. 2 santri dari Pondok Pesantren Madarijul Ulum.

4. Metode Pengumpulam Data

a. Observasi

Observasi adalah cara peneli untuk mengetahui sesuatu yang sdang terjadi atau sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan sendiri ataaau merasakan sendiri. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi terlibat. Hal ini dapat dicapai dengan cara peneliti menjadi bagian dan diterima menjadi bagian dalam kehidupan manusia yang diteliti. Disini penulis terjun langsung dalam kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Madarijul Ulum.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) yaitu seseorang tidak melakukan wawancara berdasarkan jumlah pertanyaan yang telah disusun dengan mendetail dengan alternatif jawaban yang telah di buat sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian didetailkan dan di kembangkan ketika melakukan wawancara berikutnya. Hal ini berarti wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan seperti dua orang yang sedang bercakap-cakap tentang sesuatu.

c. Dokumentasi

Adalah caraa para peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita di media, notulen-notulen rapat, surat menyurat dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan.¹³ Dalam dokumentasi ini penulis mengambil sejak observasi lapangan sampai turun ke lokasi penelitian di Pondok Pesantren Madarijul Ulum

5. Anlisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sistensis, menyusun kepada pola, memilih mana yang penting da nada yang dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Dari semua data yang terkumpul kemudian penulis analisis dengan metode kualitatif, metode bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena, dengan cara memaparkan informasi-informasi faktual yang di peroleh dari kyai pengurus pondok pesantren dan istrinya selaku pengajar.

¹³ Afrizal, *metode penelitian kualitattif*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada 2014) h.20-

¹⁴ Beni Achmad dan Saebeni, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia,2008),

Untuk selanjutnya dianalisis dengan teori yang berkaitan dengan penelitian.



BAB II

STRATEGI KOMUNIKASI DAN MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SANTRI

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi

Russel dan Taylor menyatakan menyatakan bahwa strategi adalah visi umum yang menyatukan organisasi, menyediakan acuan konsistensi dalam pembuatan keputusan, dan akan tetap menjaga agar perusahaan bergerak kearah yang benar.¹⁵

Marthin-anderson juga berpendapat bahwa strategi ialah seni dimana melibatkan kemampuan inteligensi/ pikiran untuk membawa semua sumberdaya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien.¹⁶

Strategi dirumuskan sebagai suatu tujuan yang ingin di capai, upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang ingin di kerjakan, oleh siapa yang mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, serta kepada siapa hal-hal tersebut di komunikasikan.¹⁷ Jadi strategi sebenarnya merupakan pemilihan yang di lakukan secara matang atas serangkaian tindakan atau cara yang di lakukan, sebagai upaya untuk mencapai satu atau beberapa tujuan yang telah di tetapkan.

¹⁵ *Ibid*, h. 49

¹⁶ .Hafied Cangara. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) h. 64

¹⁷ *Sofjan Assauri, Strategi management*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada 2013) h. 3

Dalam menangani masalah komunikasi, para perencana di hadapkan pada sumberdaya komunikasi yang tersedia ntuk mencapai tujuan yang ingin di capai.

Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah satu keliru maka hasil yang di peroleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi, dan tenaga. Oleh karena itu strategi merupakan rahasia yang harus di sebunyikan oleh para perencana.¹⁸

Jadi dari pengertian dia atas dapat di simpulkan bahwa strategi adalah rencana yang menggunakan sumber daya manusia untuk melaksanakan sebuah rencanaa atau program kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan

a. Fungsi Strategi

Fungsi strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Untuk itu, terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara slimultan, yaitu:

1. Mengkomukikasikan suatu maksud (visi) yang ingin di capai kepada orang lain.
2. Menghubungkan atau meningkatkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.

¹⁸ *Ibit*, h. 65

3. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
4. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang di gunakan sekarang.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi kedepan.
6. Menanggapi serta breaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

Maka strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan, tentang apa yang di kerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksaannya, untuk siapa hal tersebut di kerjakan, dan mengapa hasil kerjanya dapat dinilai. Selanjutnya untuk mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, dimana kapabilitas tersebut akan digunakan. Strategi mencoba untuk menghubungkan suatu organisasi dengan individu-individu, dan organisasi lainnya, diimna seluruh hal tersebut di atas dipengaruhi lingkungann yang luas, yang mencakup teknologi, realita ekonomi dan nilai-nilai sosial budaya.

Strategi membantu pengkoordinasian dan pengarahan aktifitas organisasi, menunjukan bagaimana indiviidu bekerja sama dengan yang lain.

Strategi harus menyiapkan keputusan yang cocok atau sesuai dan tentunya hal ini sangat penting bagi upaya untuk pencapaian maksud dan tujuan organisasi, selanjutnya fungsi terakhir dari setrategi adalah proses yang terus menerus berjalan penemuan maksud dan tujuan untuk menciptakan dan mengguakan sumber-sumber daya, serta pengarahan aktivitas pendukungnya.

Pola fungsi strategi harus dijalankan dengan mengikuti pemahaman kondisi yang baru dan akan dihadapi, serta menilai implikasinya terhadap banyak tindakan. Semua hal tersebut harus di perhatikan secara menyeluruh dan dinilai secara satu kesatuan atas suatu strategi yang diambil atau di tetapkan.¹⁹

2. Pengertian Komunikasi

Dalam pergaulan hidup manusia dimana masing- masing individu satu sama lain beraneka ragam itu menjadi interaksi, saling mempengaruhi demi kepentingan dan keuntungan pribadi masing-masing. Terjadilah saling mengungkapkan pikiran dan perasaan dala bentuk percakapan jika demikian terjadi tatkala Adam A.S berjumpa dengan Hawa maka demikian pula manusia-manusia kini dan manusia-manusia yang akan datang.²⁰

¹⁹ Sofjan Assauri, *op.cit* h. 7-8

²⁰ Onong Uchjana, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h.28

Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia. Yang di nyatakan itu adalah fikiran atau perasaa seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai penyalurnya.²¹

Menurut kamus besar indonesia komunikasi diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang di maksud dapat di pahami. Terjadinya hubungan dan kontak antara dua orang atau lebih juga dalam *kamus besar bahasa indonesia* di sebut dengan komunikasi.²²

Dalam buku Sasa Djuarsa Sendjaja yang berjudul pengantar ilmu komunikasi menjabarkan beberapa pengertian komunikasi diantaranya adalah:

- a. Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak)
- b. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata – kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain

²¹ *Ibid*, h.28

²² *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia,2008).

c. Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara fektif, mempertahankan atau memperkuat ego.²³

a. Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi sebagai sarana untuk :

1. Meningkatkan kemampuan manajerial dan hubungan sosial
2. Menyampaikan dan menerima informasi
3. Menyampaikan dan menjawab pertanyaan
4. perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan
5. Mengubah keadaan sosial
6. Saran untuk menyampaikan perintah, pengarahan, pengendalian, pengkoordinasian, pengambilan keputusan, negosiasi, dan pelaporan.²⁴

b. Fungsi Komunikasi

Fungsi adalah potensi yang dapat di gunakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Secara klasik fungsi komunikasi di tujukan untuk:

1. Memberi informasi
2. Menghibur
3. Mendidik, dan
4. Membentuk opini publik.²⁵

²³ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* , (Jakarta: Prenadamedia Group 2015) h.4-5

²⁴ Husaini Usman, *Manajemen , Teori , Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakart: PT. Bumi Aksara,2013) h.470

Dari beberapa definisi diatas tersebut, dapat diketahui bahwa komunikasi adalah salah satu bagian penting bagi manusia, yaitu untuk bersosialisasi dan mencari informasi satu sama lainnya yang di lakukan seccara sadar, disengaja, serta memiliki tujuan.

3. Hambatan Komunikasi

Tidaklah mudah melakukan komunikasi secara efektif , ada banyak hambatan yang bisa merusak komunikasi. Beberapa hal yang bisa menghambat komunikasi yaitu;

a. Gangguan

1) Gangguan mekanik (*mechanical, channel noise*)

ialah gangguan yang di sebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik.

2) Gangguan semantic (*semantic noise*)

Adalah jenis bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjasi rusak, sematic merupakan pengetahuan mengenai pengertian kata-kata yang sebenarnya atau perubahan pengertian kata-kata.

b. Kepentingan

Interest atau kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan.

c. Motivasi terpendam

²⁵ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* , (Jakarta: Prenadamedia Group 2015), h.

Motivation atau motivasi yang mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangan.

d. Prasangka

Prejudice atau prasangka merupakan suatu rintangan berat bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi.²⁶

4. Strategi Komunikasi

strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukn bagaimana oprasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi²⁷.

Menurut rogers, memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru.

²⁶ Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa, (Depok: PT RajaGrfindo Persada, 2013), h. 49

²⁷ Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2003) h. 32

Sedangkan menurut Middleton, strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai dengan pengaruh (*effect*) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas pengertian strategi komunikasi yang penulis dapat simpulkan adalah suatu kiat yang disusun dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal.

5. Tujuan Strategi Komunikasi

Strategi *planning* dimaksudkan ialah perencanaan yang menetapkan program jangka panjang, dimana didalamnya mencakup kerangka kerja untuk perencanaan jangka menengah dan jangka pendek. Oleh karena itu, konsep strategi komunikasi disini diletakkan sebagai bagian dari perencanaan komunikasi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, sedangkan perencanaan strategi tidak lain ialah kebijakan komunikasi dalam tataran makro untuk program jangka panjang.²⁹

Demikian strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kesimpulannya, strategi komunikasi sangatlah penting untuk rencana awal yang mencakup keseluruhan kegiatan yang dilakukan di

²⁸ Hafied Cangara, *op, cit*, h.61

²⁹ Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 63

Pondok Pesantren Madarijul Ulum untuk melancarkan kegiatan di pondok pesantren, strategi komunikasi yang efektif guna mendukung jalannya setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren, sehingga setiap kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan optimal.

6. Komponen Strategi Komunikasi

Cutlip menegaskan bahwa agar lebih mudah dalam melakukan dan mempraktikkan strategi komunikasi, maka kita harus mengetahui langkah taktis strategi komunikasi supaya mencapai tujuan yang di inginkan. Berikut ini langkah-langkah tersebut;

a. Membingkai pesan

Prinsip pertama dari pembungkai isi pesan untuk komunikasi adalah mengetahui dari dekat pandangan klien atau karyawan dan situasi problem. Prinsip kedua adalah mengetahui kebutuhan, kepentingan, dan perhatian dari public sasaran. Komunikasi yang efektif harus didesain agar sesuai dengan situasi, waktu, tempat dan audien.

b. Semantic

Semantic adalah ilmu tentang arti kata-kata. Bahasa senantiasa berubah, untuk itu dalam berkomunikasi kita harus senantiasa memahami makna kata yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan agar mudah dipahami.

c. Symbol

Komunikasi bukan sekedar semantic, komunikasi juga menggunakan symbol dan stereotip. Symbol menawarkan cara dramatis dan langsung untuk berkomunikasi dengan banyak orang di jalur komunikasi yang panjang. Symbol telah dipakai sejak awal sejarah untuk memadatkan dan menyampaikan pesan yang kompleks.

d. Rintangan dan stereotip

Hambatan untuk menjelaskan pesan ada di pihak komunikator dan audiennya. Seperti dicatat Lippmann, setiap orang tinggal di dalam lingkungan (kepompong) lingkungannya sendiri-sendiri. Kepompong itu menyekat individu dari seribuan informasi yang tidak ada hentinya dan semakin meningkat intensitasnya. Ada rintangan social, rintangan usia, rintangan bahasa atau kosakata, serta rintangan ekonomi dan politik, ada rintangan ras; rintangan dan distorsi yang menutup komunikasi tampak jelas dalam perbedaan antara kelompok etnis dan ras di masyarakat Amerika yang multicultural. Sama halnya di Indonesia tentunya yang juga memiliki keanekaragaman suku ras dan kepercayaan. Juga ada rintangan yang sering dilupakan yakni, kemampuan dan kesediaan audiens untuk menyerap pesan. Terakhir ada persaingan untuk mendapatkan perhatian orang di arena public.

Dalam komunikasi, tak ada yang lebih menyulitkan ketimbang kenyataan bahwa kebanyakan audiens media massa punya akses terbatas

terhadap fakta. Dengan akses yang terbatas dan dengan beberapa informasi yang membingungkan ketimbang menjelaskan, orang sangat mengandalkan pada stereotip. Kesan spesifik dan signifikan menjadi sesuatu yang sangat umum atau digeneralisir.

e. Memasukan semuanya ke dalam kampanye

Hyman dan Sheatesley menyebutkan alasan utama mengapa banyak kampanye organisasi batal alasan itu antara lain;

1. Ada orang yang tidak tahu apa-apa tapi keras kepala. Orang-orang ini sulit diajak bicara, bahkan dengan informasi yang kuat sekalipun.
2. Yang banyak mendapatkan informasi adalah orang-orang yang berminat pada informasi tersebut.
3. Orang mencari informasi yang sesuai dengan sikap mereka dan menghindari informasi yang tidak sesuai dengan sikap mereka.
4. Informasi tidak selalu merubah sikap. Perubahan pandangan atau perilaku setelah mendapat informasi pesan mungkin dipengaruhi predisposisi individual.
5. Menyebarkan pesan

Usaha agar ide atau inovasi diterima bukan hanya memberikan informasi kepada audien melalui media massa atau publikasi internal. Komunikasi harus diarahkan kepada sasaran yang tepat, bukan disebarluaskan kesegala arah.

6. Mempertimbangkan kembali proses

Tiga elemen yang ada untuk semua upaya komunikasi adalah sumber pengirim, pesan dan tujuan atau penerima. Kegagalan komunikasi dapat melibatkan satu atau lebih dari tiga elemen ini. Komunikasi yang efektif membutuhkan efisiensi disemua pihak diketiga elemen itu. Komunikator harus punya kredibilitas dimata penerima. Komunikator harus menggunakan saluran yang menyampaikan pesan kepada penerima. Pesan harus sesuai kapasitas pemahaman penerima dan relevan dengan kepentingan atau kebutuhan penerima. Pesan harus memotivasi kepentingan penerima dan menimbulkan respon.³⁰

7. Langkah-Langkah Menyusun Strategi Komunikasi

Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan langkah-langkah sebagai berikut;

a. Mengenai sasaran komunikasi

Sebelum meluncurkan komunikasi, perlu dipelajari siapa saja yang akan menjadi sasaran komunikasi. Hal ini juga bergantung kepada tujuan komunikasi terhadap komunikan, apakah menginginkan agar komunikan hanya sekedar mengetahui atau agar komunikan melakukan tindakan tertentu. Dalam proses mengenali sasaran terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan dari diri komunikan adalah;

³⁰ Nur Kholisoh, “ Strategi Komunikasi Public Relations Dan Citra Positif Organisasi “ Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 13, (September – Desember 2015) h. 195-197

1) Faktor kerangka referensi

Dalam situasi komunikasi antarpersonal mudah untuk mengenal komunikan karena ia hanya satu orang. Jangankan sudah dikenal, tidak dikenal pun mudah untuk menjajaginya. Kerangka referensi seseorang berbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari paduan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, status social, ideologi, cita-cita, dan sebagainya.

2) Faktor situasi kondisi

Situasi komunikasi pada saat komunikan akan menerima pesan yang kita sampaikan. Situasi yang bisa menghambat jalannya komunikasi dapat diduga sebelumnya, dapat juga datang tiba-tiba pada saat komunikasi dilancarkan.

Yang dimaksud dengan kondisi disini adalah *state of personality* komunikasi, yaitu keadaan fisik dan psikis komunikan pada saat ia menerima pesan komunikasi. Komunikasi tidak akan efektif apabila komunikan sedang marah, sedih, bingung, sakit atau lapar.

b. Pemilihan media komunikasi

Media komunikasi banyak sekali jumlahnya. Namun pada umumnya media komunikasi ini dapat diklasifikasikan sebagai media tulisan atau cetakan, visual, aural, dan audio-visual. Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari

beberapa media, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan tehnik yang akan dipergunakan. Mana yang terbaik dari sekian banyak media komunikasi itu tidak dapat ditegaskan dengan pasti sebab masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan.

c. pengkajian tujuan pesan komunikasi

pesan komunikasi (*message*) mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan tehnik yang harus diambil, apakah itu tehnik informasi, tehnik persuasi, atau intruksi. Namun apapun tekniknya, pertama-tama komunikasikan harus mengerti pesan komunikasi itu.

Pesan komunikasi terdiri atas pesan dan lambang (symbol). Isi pesan komunikasi bisa satu, tetapi lambang yang dipergunakan bisa macam-macam. Lambang yang bisa digunakan untuk menyampaikan isi komunikasi ialah bahasa, gambar, warna, dan sebagainya.

Lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi ialah bahasa, karena hanya bahasalah yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini, hal yang kongkret dan yang abstrak, pengalaman yang sudah lalu dan kegiatan yang akan datang. Oleh karena itu, dalam komunikasi, bahasa memegang peranan yang sangat penting. Tanpa penguasaan bahasa, pemikiran yang bagaimana pun tidak akan dapat dikomunikasikan kepada orang lain secara cepat.

d. Peranan komunikator dalam komunikasi

Ada faktor yang penting pada diri komunikator bila ia melancarkan komunikasi, yaitu;

1) Daya tarik sumber

Seseorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan kata lain, komunikan merasa ada kesamaan antara komunikator dengannya sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang di lancarkan oleh komunikator.

2) Kredibilitas sumber

Faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil ialah kepercayaan komunikan pada komunikator, kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki komunikator.

Berdasarkan kedua faktor tersebut, seorang komunikator dalam menghadapi komunikan harus bersifat empatik (*emphaty*), yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Dengan kata lain, dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Seseorang komunikator harus bersikap empatik ketika ia

berkomunikasi dengan komunikan yang sedang sibuk, marah, bingung, sedih, sakit, dan kecewa.³¹

8. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Komunikasi

Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor pendukung dan faktor penghambat pada komponen tersebut diantaranya adalah:

1. Mengenali sasaran komunikasi

Sebelum kita melancarkan komunikasi, kita perlu mempelajari siapa-siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi kita itu, sudah tentu ini tergantung pada tujuan komunikasi. Apakah sekedar komunikan hanya mengetahui saja (dengan metode informatif) atau agar komunikan melakukan tindakan tertentu (metode persuasif atau instruktif).

2. Pemilihan media komunikasi

Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, tergantung dari tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan dan teknik yang akan dipergunakan. Mana yang terbaik dari sekian banyak media

³¹ Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya) h. 35-39

komunikasi itu, sebab masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

3. Pengkajian pesan komunikasi

Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus di ambil, apakah teknik informasi, teknik persuasi, atau teknik intruksi. Pesan komunikasi terdiri dari isi pesan dan lambang. Isi pesan komunikasi bisa satu tapi lambang yang digunakan macam-macam. Lambang yang paling sering digunakan adalah bahasa. Karena bahasalah yang dapat mengungkapkan pikiran

4. Peranan komunikator dalam komunikasi

Faktor yang penting pada diri komunikator bila ia melancarkan komunikasi, yaitu daya tarik dan sumber kepercayaan.

- a. Seorang komunikator harus mampu merubah sikap, opini dan prilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik.
- b. Sumber kepercayaan

Kepercayaan komunikan pada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan pada profesi atau keahlian yang dimiliki seseorang komunikator.

B. Minat Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Madarijul Ulum

1. Pengertian Minat Belajar

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sudirman A.M berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.³²

Minat adalah kesadaran yang timbul bahwa objek tertentu sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap objek tersebut. Disamping itu, minat juga merupakan kemampuan untuk memberikan stimulus yang mendorong seseorang untuk memperhatikan aktivitas yang dilakukan berdasarkan pengalaman yang sebenarnya. Peserta didik yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatian akan tinggi dan minat nya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran tersebut. Oleh karena itu, definisi operasional minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediannya yang dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.³³

³² Kompri. *Belajar; Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Media Akademi 2017),
h.137

³³ Sudaryono. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta, Graha Ilmu 2012),
h.125

Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat belajar adalah kecenderungan siswa terhadap aspek belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut.

Menurut Gie, arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan study adalah:

- a. Minat melahirkan perhatian yang serta merta
- b. Minat memudahkan penciptanya berkonsentrasi
- c. Minat mencegah gangguan dari luar
- d. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- e. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri³⁴

³⁴ Kompri. *Belajar; Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Media Akademi 2017),
h.138

Dengan demikian minat belajar sangatlah penting untuk menyelesaikan proses belajar mengajar siswa.

a. Pengaruh Minat Terhadap Belajar

Masalah belajar merupakan masalah yang paling aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar, seorang tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan pada keberhasilan dalam belajar. Salah satu faktor intern yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah minat siswa untuk belajar. Minat siswa untuk menulis semua pelajaran yang dibutuhkan, minat siswa untuk menyimak pelajaran yang disampaikan di kelas dan minat yang mendukung proses belajar dan keberhasilan belajar siswa.

Kebutuhan siswa untuk belajar timbul dari minat yang disebabkan ia perhatian, senang dan lain sebagainya. Sadirman menyebutkan cara-cara membangkitkan minat belajar siswa yaitu dengan cara:

- c. Membangkitkan adanya suatu keutuhan
- d. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman masa lampau
- e. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- f. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Minat dapat muncul dalam diri seseorang apabila ada stimulasi dari luar walaupun pada dasarnya minat berasal dari dalam diri, yang dapat dilihat dalam bentuk aktivitas.³⁵

b. Fungsi Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, dan tidak putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya.

Elizabeth B Hurlock menulis tentang fungsi minat belajar sebagai berikut:

- 1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas.
- 4) Minat yang terbentuk sejak kecil sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam “ melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar” oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak

³⁵ *Ibid*, h. 143

sesuai dengan minat maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya, sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa maka ia akan mudah dipelajari dan di simpan karena adanya minat sehingga menambah keinginan belajar.

Fungsi minat lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak mau belajar akan tetapi sulit untuk terus tekun karena ia tidak ada pendorongnya. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.³⁶

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Santri

a. Faktor internal

Dalam hal ini, Slameto berpendapat bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar, yakni;

a) Faktor Jasmani

- 1) Faktor kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

³⁶ *Ibid*, h. 141

- 2) Cacat tubuh, yang berarti sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan seperti buta, tuli.

b) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat bakat, kematangan dan kesiapan.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Kelelahan jasmani, terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh.
- 2) Kelelahan rohani, dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang.

Dari uraian di atas, dapatlah dipahami bahwa keadaan jasmani, rohani, dan kelelahan itu mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu. Begitu pula pada belajar, ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi minat seseorang untuk belajar sesuatu pelajaran. Agar siswa memiliki minat belajar yang bai haruslah ketiga faktor tersebut dalam keadaan baik pula.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau lingkungan yang di maksud adalah segala sesuatu yang berada di luar diri anak. Dalam kaitan dengan proses pembelajaran lingkunganlah yang paling dominan mempengaruhi minat belajar siswa yaitu menyangkut tujuan belajar, guru, bahan pelajaran, metode mengajar dan media pengajaran.³⁷

3. Upaya Meningkatkan Minat Belajar santri

Fungsi guru sangat dominan dan menentukan, serta mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan minat belajar siswa. Bantuan yang di berikan dapat dilihat dari segala sesuatu yang diperbuatnya sehingga siswa tertarik perhatiannya untuk mengikuti pelajaran. Kreativitas dalam proses pembelajaran juga mampu menciptakan situasi belajar atau pendidikan yang efektif dan efisien akan dapat merangsang minat dan perhatian santri.

Hasil penelitian menunjukan bahwa ada empat faktor psikologis yang dapat meningkatkan minat belajar. Keempat faktor tersebut adalah: keterlibatan, kemudahan, kejelasan, dan spesifik.

Setelah peserta didik memiliki minat untuk mulai belajar ditandai dengan proses rasa ingin tau, bertanya, menalar, menguji coba dan menyimpulkan sendiri kasus yang di pelajari (problem base learning), tentunya jika ingin menjaga kestabilan proses pembelajaran efektif maka inilah langkah yang patut di lakukan

³⁷ Ibid, h. 144

Untuk menjaga minat belajar siswa adalah dengan membangun citra diri positif dari seorang guru, cara menyampaikan dalam pembelajaran dan proses pembelajaran itu sendiri. Citra diri positif dari seorang guru akan meningkatkan minat belajar secara emosional. Cara penyampaian mempermudah siswa dalam menyerap materi yang disampaikan dan mengurangi kebosanan dalam pelajaran. Sedangkan proses pembelajaran memungkinkan siswa lebih mudah dan cepat dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait dengan materi yang dipelajarinya.³⁸

4. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah suatu lembaga yang berkembang di masyarakat yang di nilai paling tertua yang ada di Indonesia, awalnya pesantren hanya bersifat tradisional dengan melandaskan pengajaran moral beragama dan pedoman hidup (*taffaqquh al fiddiin*) dengan menekankan pelajaran moral dimasyarakat.³⁹

Istilah pesantren di Indonesia lebih populer dengan sebutan pondok pesanten, lain hal nya dengan pesantren pondok berasal dari kata bahasa arab yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana, adapun pengertian pesantren berawal dari pengertian; “ pesantren berasal

³⁸ Ibid, h. 154

³⁹ Imam Syafe'i “ Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter “, *Al-Tadziyyah, Jurnal Pendidikan Islam*, vol 8, no 1, (2017), h. 86

dari kalimat santri dengan tambahan awal pe dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri.⁴⁰

Dengan demikian pondok pesantren adalah asrama atau rumah bagi para santri untuk menuntut ilmu agama dan pedoman hidup serta diajarkan untuk hidup mandiri karena para santri tidak lagi tinggal bersama orang tuanya, di asrama para santri pun harus mengikuti peraturan yang ada dan jika melanggar akan di beri sanksi ini di lakukan agar melatih kedisiplinan para santri.

Asal usul kata “*santri* “ dalam pandangan dapat dilihat dari pendapat;

a. Santri

Santri berasal dari perkataan *sastri* sebuah kata sansekerta yang berarti melek huruf, pendapat ini menurut nurcholis majid seperti pada santri adalah kelas literasi bagi orang jawa yang mendalami ajaran agama melalui kitab- kitab yang di tulis dari bahsa arab.⁴¹

b. Cantrik

Perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa jawa kata “

h. 17 ⁴⁰ Abd. Min , *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren*, (Jakarta: CV. Prasasti,, 2007),

⁴¹ Nurcholis Majid, *Ibid*, h. 6

cantrik ” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru ini menetab.⁴²

Pada dasarnya pondok pesantren dipimpin oleh seorang Kyai. Untuk mengatur pondok pesantren, kyai biasanya menunjuk seorang santri yang sudah lama di pondok atau yang sudah banyak belajar sehingga sudah pandai atau mengerti untuk mengatur adik-adik yang baru di pondok pesantren, tujuan para santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka adalah agar dapat hidup mandiri agar dapat meningkatkan hubungan yang baik dengan kyai dan juga Allah.

5. Sistem Pembelajaran Pada Pondok Pesantren

Sistem pembelajaran yang ditetapkan di pondok pesantren ada menggunakan sistem klasikal namun juga ada yang bersifat universal. Pondok pesantren pada mulanya menggunakan metode-metode tradisional, metode wetonan disebut juga dengan bandungan. kemudian karena tantangan zaman modernitas, kyai-kyai yang tergabung dalam RMI memutuskan metode tanya jawab, diskusi, Imla, muthalaah, proyek, dialog, karya wisata, hafalan, sosiodrama, problem solving, stimulus respon, dan lain sebagainya

Kurikulum pondok pesantren juga mengalami perkembangan an-nur dulu hanya memasukkan kajian kutub Al qadimah sekarang sudah

⁴² Kopri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: PrenadaMedia, 2018) h. 1-2.

mulai memasukkan kutub ‘ashriyah, sebagai referensi walaupun hanya untuk batshu al-masail.⁴³

Pada dasarnya karena tuntutan perkembangan zaman maka terjadi pergeseran, baik literatur metode, maupun sistem secara keseluruhan, namun eksistensi pondok pesantren yang menunjukkan keasliannya tidak boleh hilang atau pudar. karena apabila suatu pondok pesantren tidak mengajarkan kitab kuning lagi dan lebih mengkonsumsi literatur lainnya, maka pondok pesantren tersebut akan kehilangan jati dirinya sebagai pondok pesantren. maka pondok pesantren boleh mengadopsi dan menggunakan literatur dan metode sesuai dengan perkembangan modernitas, namun tradisi pondok pesantren tersebut hendaknya dijaga dan dipelihara.

C. Tinjauan Pustaka

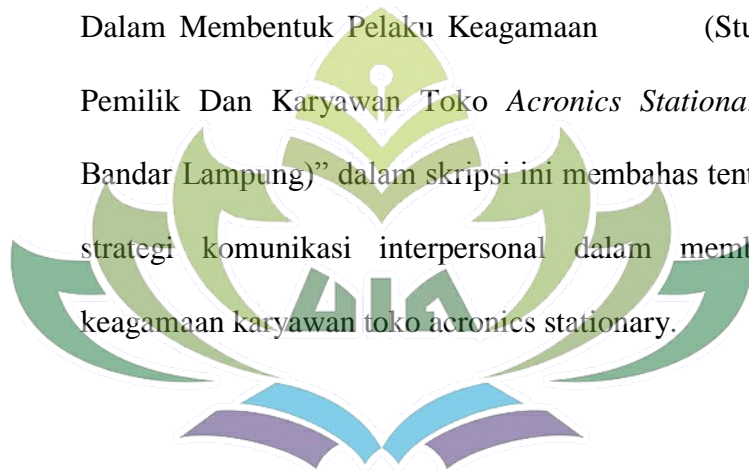
Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan tela’ah kepustakaan dan menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, judul skripsi tersebut antara lain:

1. Pada tahun 2018, Asri Panji Prayuga, NPM: 1441010228, dengan skripsi yang berjudul “ Strategi Komunikasi Pada Satuan Pengaman (Satpam) Dalam Meningkatkan Ketertiban Lalu Lintas Di

⁴³ Nur Efendi, *Menejemen Perubahan Di Pondok Pesantren (Kontruksi Teorik Dan Praktek Pengelolaan Perubahan Berbagai Upaya Pewarisan Tradisi Dan Menatap Masa Depan)*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016) h. 132

Lingkungan Kampus UIN Raden Intan Lampung” dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana mendeskripsikan strategi komunikasi pada satuan pengaman (satpam) dalam meningkatkan keterlibatan lalu lintas di lingkungan kampus UIN raden intan lampung

2. Pada tahun 2019, Indri Wisma Anugrah, NPM: 1541010259, dengan skripsi yang berjudul “ Strategi Komunikasi Interpersonal Dalam Membentuk Pelaku Keagamaan (Studi Kasus Pada Pemilik Dan Karyawan Toko *Acronics Stationary* Suka Rame Bandar Lampung)” dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi komunikasi interpersonal dalam membentuk perilaku keagamaan karyawan toko *acronics stationary*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Min , *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren*, (Jakarta: CV. Prasasti,, 2007)
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif.*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2014)
- Beni Achmad dan Saebeni, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia,2008)
- Cholid Naburko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Deddy mulyana.*Ilmu Komunikasi.*(Bangung:PT Remaja Rosdakarya 2001)
- Hafied Cangara. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. (jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2013,)
- Harjani Hefni. *Komunikasi islam*. (PrenaDamedia Group,2015)
- Husaini Usman, *Manajemen , Teori , Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakart: PT. Bumi Aksara,2013)
- Imam Syafe'i “ Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter “, *Al-Tadzkiyyah, Jurnal Pendidikan Islam*, vol 8, no 1, (2017)
- Kopri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: PrenadaMedia, 2018) Nur Efend, *Manajemen Perubahan Dipondok Pesantren (Kontruksi Teoritik Dan Peraktek Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi Dan Menatap Masa Depan)*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016)
- M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok metodelogi Penelitian dan Aplikasinya*,(Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
- Murhidin dan Mahmud, *Manajemen produksi modern*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011)
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Depok: PT RajaGrfindo Persada, 2013)
- Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009)
- Nur Kholisoh, “ Strategi Komunikasi Public Relations Dan Citra Positf Organisasi “ *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 13, (September – Desember 2015)
- Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakaya)

Onong Uchjana, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003)

Samsul Munir, *rekontruksi pemikiran dakwah islam* (jakarta amzah,2008,)

Sofjan Assauri, *Strategi management*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada 2013)

S.P Siagian, *Manajemen Modern*, (Jakarta: Masagung, 1994)

Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Bukit Pemulang Timur: Logos Wacana Ilmu)









Pedoman Wawancara

Untuk Pengurus Pondok pesantren:

1. Sejak kapan bapak menjadi pengus di Pondok Pesantren Madarijul Ulum?
2. Apa alasan pengurus tetap Mempertahankan Pondok Pesantren Madarijul Ulum sebagai pondok pesantren Salafiah Murni?
3. Seperti apa kateria santri Pondok Pesantren Madarijul Ulum?
4. Apakah setiap tahunnya ada pengekrutan santri?
5. Apakah setiap tahunnya santri pondok pesantren mengalami penurunan?
6. Mengapa santri pondok pesantren mengalami penurunan?
7. Apa saja kegiatan di Pondok Pesantren Madarijul Ulum?
8. Bagaimana strategi komunikasi Pondok Pesantren Madarijul Ulum?
9. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar santri Pondok Pesantren Madarijul Ulum?
10. Bagaimana cara pendidik meningkatkan minat belajar santri?
11. Apa saja faktor yang paling melatarbelakangi minat belajar santri?
12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan minat belajar santri?
13. Bagaimana cara pengurus Pondok Pesantren Madarijul Ulum mengatasinya?

Untuk santri pondok pesantren:

1. Bagaimana persiapan mbak sebelum ustad dan ustadzah datang dan siap memberikan santri?
2. Bagaimana langkah pembelajaran yang dilakukan oleh ustad dalam rangka memberikan materi pembelajaran?
3. Metode apa saja yang diberikan ustadz untuk mendukung metode pembelajaran?

4. Media apa saja yang digunakan ustadz untuk mendukung pembelajaran santri?
5. Bagaimana menurut mbak mengenai metode, media, dan sarana-prasarana yang ada, apakah sudah mendukung keberhasilan dalam meningkatkan minat dalam belajar santri?
6. Apakah mbak merasakan kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan oleh ustadz?
7. Apasaja faktor yang membuat mbak belum mampu menima dan mencerna materi yang disampaikan?

